

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi

Definisi Persepsi

Sejak manusia dilahirkan, sejak itu juga seorang individu secara langsung berhubungan dengan dunia luar. Mulai saat itu individu secara langsung menerima stimulus atau rangsangan dari luar di samping yang berasal dari dalam dirinya. Misalnya manusia bisa merasakan perasaan senang, sedih, suka, tidak suka, dan lain sebagainya.

Berbicara mengenai istilah persepsi maka akan dijumpai banyak batasan atau definisi tentang persepsi yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Davidoff (1981) sebagaimana dikutip dalam Bimo Walgito (1997: 53) persepsi merupakan stimulus yang diindera, diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan sehingga individu tersebut menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera itu. Bimo Walgito (1997:53), mendefinisikan:

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses itu tidak berhenti sampai disitu saja, melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar dan sebagainya, individu mengalami persepsi.

Jalaluddin Rakhmat (2003:5) berpendapat bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan- hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun obyek yang diamati benarbenar sama.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1061), persepsi diartikan sebagai, “1. Tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan, 2. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraannya.”

Persepsi merupakan salah satu bentuk gejala jiwa manusia yang mendasar yang muncul dalam bidang pendidikan, selain memori, berfikir, inteligensi, emosi dan motivasi. Sugihartono,dkk (2007:7-8) menyebutkan bahwa:

“...perilaku manusia diawali dengan adanya penginderaan atau sensasi. Penginderaan atau sensasi adalah proses masuknya stimulus atau rangasngan kedalam alat indera manusia. Setelah stimulus masuk ke alat indera manusia, maka otak akan menerjemahkan stimulus tersebut. Kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus disebut dengan persepsi.”

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan stimulus yang masuk dalam alat indera. Persepsi yang ada pada seseorang akan mempengaruhi bagaimana perilaku orang tersebut. Perbedaan sudut pandang pada pengamatan akan menghasilkan perbedaan persepsi. Persepsi manusia baik berupa persepsi positif maupun negatif akan mempengaruhi tindakan yang tampak. Tindakan positif akan muncul apabila seseorang mempersepsikan suatu objek secara positif, dan sebaliknya.

Proses Terjadinya Persepsi

Terjadinya persepsi pada diri individu tidak berlangsung begitu saja, melainkan melalui suatu proses. Proses persepsi adalah peristiwa dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi. Menurut Bimo Walgito (1997:54) agar individu dapat menyadari dan mengadakan persepsi, maka ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi, yaitu:

- 1) Adanya objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor) maupun datang dari dalam yang langsung mengenai saraf penerima (sensoris) yang bekerja seperti reseptor.

2) Alat indera atau reseptor

Yaitu alat untuk menerima stimulus. Disamping itu harus adapula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

3) Adanya Perhatian

Perhatian merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi dalam diri seseorang.

Dengan demikian, proses persepsi dimulai dari adanya objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis. Dengan demikian taraf akhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau reseptor.

Proses ketika individu menyadari tentang objek yang diterima melalui alat indera merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya. Respons sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk, baik persepsi yang bersifat positif maupun negatif.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- a) Stimulus mengenai indera yang merupakan proses kealaman atau disebut proses psikis.
- b) Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak, proses ini disebut proses fisiologis.
- c) Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran disebut proses psikologis.
- d) Perhatian sebagai langkah awal dari persepsi, yaitu individu dikenai bermacam-macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tidak semua stimulus yang muncul akan mendapatkan perhatian dari individu, melainkan stimulus objek yang dianggap penting dan menarik bagi individu tersebut yang akan mendapat perhatian.

Keadaan menunjukan bahwa individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Namun tidak semua stimulus akan direspon oleh individu. Respon diberikan oleh individu terhadap stimulus yang ada persesuaian atau menarik perhatian. Dengan demikian maka yang dipersepsi oleh individu selain tergantung pada stimulusnya juga tergantung pada keadaan individu itu sendiri. Stimulus yang mendapat respon dari individu tergantung pada berbagai macam faktor salah satunya adalah faktor perhatian, yang merupakan aspek psikologis dalam mengadakan persepsi.

Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya persepsi yang terjadi pada seorang individu dipengaruhi oleh tanggapan terhadap stimulus yang diterima oleh panca indera atau sudut pandang seorang individu pada sebuah objek. Menurut David Krech dan Richard Crutfield dalam

Jalaluddin Rakhmat (2003:55) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dibagi menjadi dua, yaitu faktor fungsional dan faktor struktural.

1) Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain lain yang biasa kita sebut sebagai faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

2) Faktor Struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang semata-mata berasal dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu. Faktor struktural yang mempengaruhi persepsi menurut teori Gestalt bila kita ingin memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan. Menurut Bimo Walgito (2004:54-55) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

1) Faktor Eksternal, yaitu stimulus dan sifat-sifat menonjol pada lingkungan yang melatarbelakangi objek yang dipandang sebagai suatu kebulatan atau kesatuan dan sulit dipisahkan, misalnya masalah sosial dan lingkungan.

2) Faktor Internal, yaitu faktor yang berhubungan dengan kemampuan diri sendiri yang berasal dari hubungan segi mental, kecerdasan, dan kejasmanian.

Pada bab latar belakang penelitian telah disebutkan bahwa setiap individu memiliki karakteristik masing-masing sehingga membedakannya dengan individu lainnya. Salah satu perbedaan yang bisa terjadi pada antar individu adalah persepsi. Perbedaan sudut pandang pada pengamatan akan menghasilkan perbedaan persepsi, meskipun objek yang

diamati sama. Persepsi yang ada pada seseorang akan mempengaruhi perilaku orang tersebut pada objek yang dipersepsikannya.

Sugihartono,dkk (2007:9) menyebutkan bahwa perbedaan hasil pengamatan atau persepsi juga dipengaruhi oleh individu atau orang yang mengamati.

Dilihat dari individu atau orang yang mengamati, adanya perbedaan hasil pengamatan dipengaruhi oleh:

- 1) Pengetahuan, pengalaman atau wawasan seseorang
- 2) Kebutuhan seseorang
- 3) Kesenangan atau hobi seseorang 4) Kebiasaan atau pola hidup sehari-hari.

(Sugihartono,dkk, 2007:9)

Sedangkan menurut Sarlito W. Sarwono (2012:103-106) menyebutkan enam hal yang dapat menyebabkan perbedaan persepsi antar individu maupun antar kelompok yaitu:

- 1) Perhatian

Pada setiap saat individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan berbagai macam stimulus atau rangsangan yang muncul dalam keadaan sekitar. Tidak semua rangsangan tersebut mampu diserap oleh indera kita secara keseluruhan. Oleh karena keterbatasan daya serap dari indera kita, maka kita hanya bisa memusatkan perhatian pada satu atau dua objek untuk selanjutnya kita persepsikan. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Perbedaan fokus antar individu menyebabkan perbedaan persepsi antar mereka.

- 2) Set atau mental set

Set (Mental Set) adalah kesiapan mental seseorang untuk menghadapi sesuatu rangsangan yang akan timbul dengan cara tertentu.

- 3) Kebutuhan

Kebutuhan-kebutuhan yang ada pada setiap individu, baik kebutuhan sesaat (jangka pendek) maupun kebutuhan menetap (jangka panjang) akan mempengaruhi persepsi individu tersebut. Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan yang berbeda antar individu akan menyebabkan perbedaan persepsi.

4) Sistem nilai

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga. Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi yang muncul. Misalnya pandangan tentang nilai mata uang logam pada keluarga miskin dan keluarga kaya akan berbeda. Keluarga miskin menilai uang logam sangat berharga nilainya, sedangkan orang kaya menganggapnya biasa/tidak penting.

5) Tipe Kepribadian

Kepribadian menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain. Tipe kepribadian ini akan mempengaruhi persepsi dan perilakunya.

6) Gangguan Kejiwaan

Sebagai gejala normal, ilusi berbeda dari halusinasi dan delusi, yaitu kesalahan persepsi pada penderita gangguan jiwa. Gejala halusinasi visual berarti seorang individu seakan-akan melihat sesuatu dan percaya bahwa yang dilihatnya adalah realita. Gejala halusinasi auditif berarti seorang individu seakan-akan mendengar sesuatu dan ia mempercayainya. Gejala halusinasi visual dan auditif bisa terjadi pada seseorang dan menyebabkan orang itu mengalami delusi. Delusi merupakan keyakinan bahwa dirinya menjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan realita (*fixed false belief*) misalnya merasa dirinya menjadi Tuhan.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi secara umum dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi individu yang berasal dari luar. Misalnya, keadaan lingkungan keluarga, masyarakat dan sistem nilai yang berlaku didalamnya. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi yang berasal dari dalam diri. Misalnya keadaan jasmani rohani, minat, kecerdasan, tipe kepribadian dan lain sebagainya.

Indikator Persepsi

Sebagaimana telah diungkapkan di awal, jika seorang individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan banyak stimulus yang muncul di lingkungan sekitar. Namun tidak semua stimulus mendapatkan perhatian dari individu untuk kemudian dinilai atau dipersepsikan. Menurut Bimo Walgito (1990:54-55), persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.

Rangsang atau objek diterima dan diserap oleh panca indra sendirisendiri maupun bersama-sama. Hasil penyerapan oleh panca indra tersebut akan memberikan gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otak.

- 2) Pengertian atau pemahaman terhadap objek.

Setelah terjadi gambaran-gambaran didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan, dan diinterpretasikan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman terhadap suatu objek.

- 3) Penilaian atau evaluasi individu terhadap objek.

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, selanjutnya terbentuk penilaian dari individu. Individu membandingkan pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi memiliki 3 indikator, yaitu penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, pengertian atau pemahaman terhadap objek, dan penilaian atau evaluasi individu terhadap objek. Pada indikator pertama rangsangan atau objek diterima dan diserap oleh panca indra yang menghasilkan gambaran dalam otak. Pada indikator kedua, gambaran dalam otak diinterpretasikan sehingga terbentuk pemahaman terhadap suatu objek. Pada indikator ketiga setelah terbentuk pemahaman dalam otak selanjutnya muncul penilaian dari individu tersebut.

Pembelajaran Online

2.1 Definisi Pembelajaran

Menurut Mieke dan Nyoman (2019:136) pengertian belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Upaya dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siswa diikuti dengan kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan model suatu pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Kegiatan pemilihan, penetapan, dan pengembangan model tersebut didasarkan pada kondisi pembelajaran yang tersedia.

Berdasarkan pernyataan tersebut, pembelajaran mempunyai hakekat perencanaan atau disebut juga perancangan sebagai upaya dalam melaksanakan tindakan pembelajaran pada siswa, maka itulah sebabnya siswa dalam kegiatan belajar tidak hanya berinteraksi dengan guru yang merupakan salah satu sumber belajar, namun juga berinteraksi dengan semua sumber belajar yang memungkinkan untuk dipakai guna memperoleh tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru tersusun secara terprogram dan terdesain instruksional yang mengolah tahapan interaksi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, dan dengan sumber belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi siswa dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar serta bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa (Mieke dan Nyoman, 2019:138).

2.2 Prinsip Pembelajaran

Menurut Saifuddin dan Idham (2017:9) pembelajaran melibatkan sejumlah komponen dalam kegiatannya. Komponen-komponen tersebut bertujuan untuk mencapai suatu standar akhir yang diinginkan, yaitu kompetensi minimal yang seharusnya dimiliki oleh seorang lulusan pada jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi tersebut diatur dalam suatu standar isi yakni memuat sejumlah materi minimal yang harus dikuasai oleh murid.

Prinsip pembelajaran juga diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 antara lain:

- 1) Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu.
- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
- 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.

- 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
- 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi.
- 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
- 8) Pendekatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik dan keterampilan mental.
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas siswa.
- 11) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah dan di masyarakat.
- 12) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

2.3 Definisi Pembelajaran Online

Pengertian pembelajaran online atau E-learning menurut Numiek (2013:92) adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning mempunyai karakteristik yaitu interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan (Rusman dkk, 2011: 264). Pembelajaran online juga dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya.

Pembelajaran online pada hakekatnya merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyalurkan kegiatan pembelajaran antara guru dengan siswa. Penggunaan pembelajaran online bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas, transparansi, dan akuntabilitas pembelajaran.

Pembelajaran online merupakan suatu model yang memusatkan siswa dalam pelaksanaannya. Hal ini menyebabkan siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dan memiliki tanggung jawab terhadap setiap proses pembelajarannya, karena pembelajaran online dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja tergantung dengan alat yang tersedia. Melalui pembelajaran online siswa siswa dapat menggali informasi dan materi pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan oleh guru.

Pembelajaran online membuat siswa memiliki informasi yang tak terbatas karena mereka dapat mengakses informasi dari berbagai sumber yang sesuai dengan materi pembelajarannya. Kegiatan yang dapat siswa lakukan pada pembelajaran online bisa berupa diskusi online dengan yang ahli pada bidangnya, dapat pula melalui e-mail atau chatting. Diterapkannya sistem pembelajaran online diharapkan dapat mencapai hasil akhir pada proses belajar dengan baik, dapat memenhi ketuntasan belajar, dan tetap menjalankan kegiatan pendidikan ditengah pandemi.

Bahan pembelajaran online yang dirancang guru menentukan hasil belajar dari siswa, bahan yang dirancang dengan baik dan profesional akan menunjang kegiatan belajar siswa dengan efisien. Penyusunan bahan ajar oleh guru juga harus memperhatikan dan penggunaan alat multimedia. Bahan belajar dapat berupa teks, gambar, grafik, animasi, simulasi, audio, dan video. Pemilihan warna yang tepat pada bahan belajar akan mempengaruhi efektifitas pembelajaran yang ditampilkan pada layar monitor. Hal ini dapat menjadikan pembelajaran online sebuah model belajar yang menarik, berkesan bagi siswa, interaktif, dan atraktif.

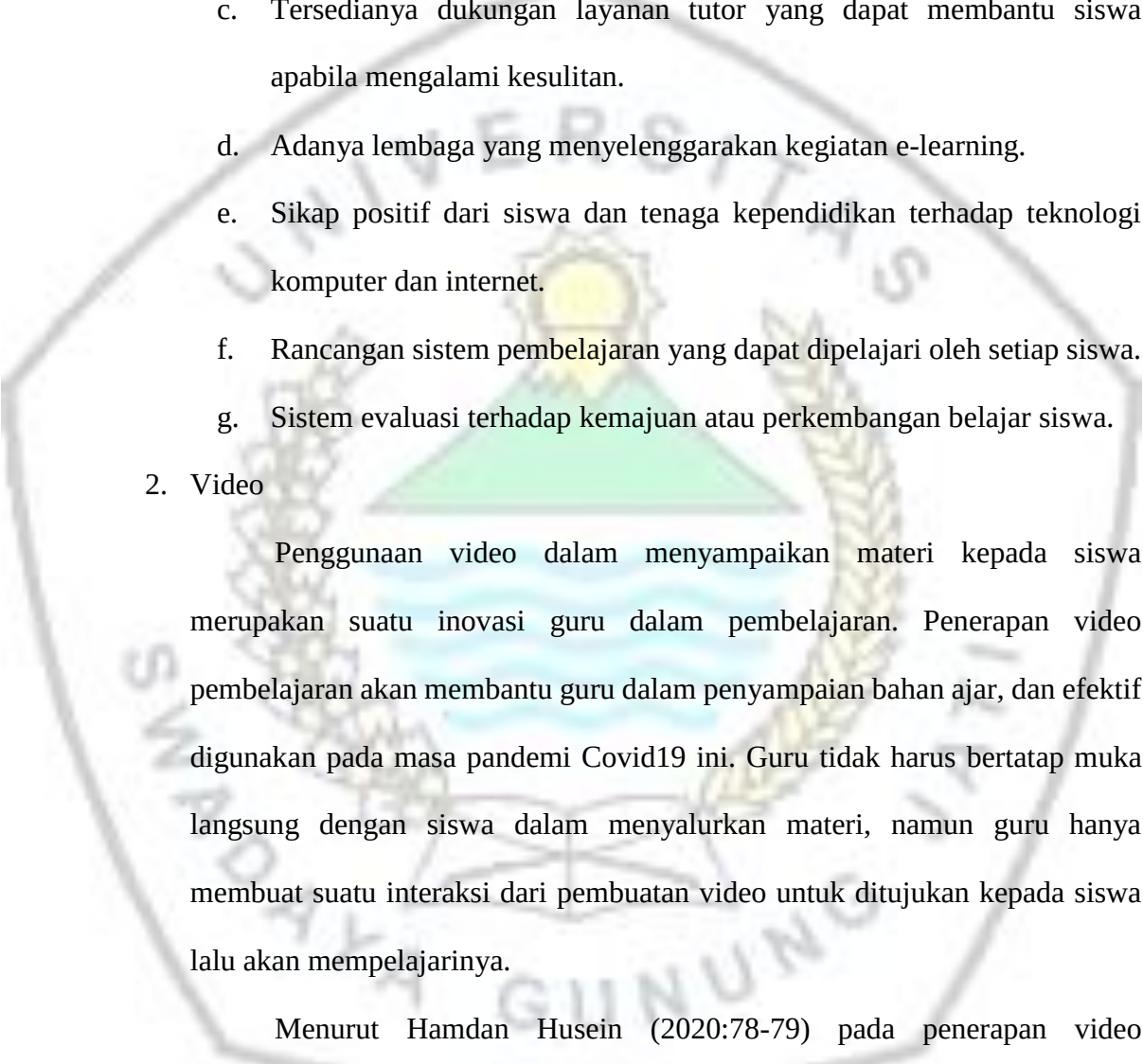
Penerapan pembelajaran online dilakukan melalui beberapa macam media online. Media tersebut digunakan dengan tujuan agar materi dapat tersampaikan kepada siswa. Macam-macam media pembelajaran online antara lain:

1. Pembelajaran *E-Learning*

Menurut Faridatun (2017:2) *E-learning* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi (IT) berbasis web yang dapat diakses dari jarak jauh sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak hanya terpaku dalam ruang kelas dan dalam jam tertentu saja tetapi juga dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Pembelajaran ini merupakan inovasi baru dalam pendidikan di mana memberi peran dan fungsi yang berpengaruh terhadap dunia pendidikan.

Istilah-istilah dalam mengungkapkan pendapat tentang pembelajaran elektronik yaitu online learning, internet-enable learning, virtual learning, atau web-based learning, web based distance education, e-learning, dan web based teaching and learning.

Berikut beberapa syarat yang terdapat pada pembelajaran e-learning, antara lain:

- 
- a. Pembelajaran dilakukan dengan pemanfaatan jaringan, jaringan dalam pengertian ini yaitu dibatasi pada penggunaan internet, mencakup LAN atau WAN dalam bentuk website eLearners.com.
 - b. Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa, contohnya CD-ROM atau bahan cetak.
 - c. Tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu siswa apabila mengalami kesulitan.
 - d. Adanya lembaga yang menyelenggarakan kegiatan e-learning.
 - e. Sikap positif dari siswa dan tenaga kependidikan terhadap teknologi komputer dan internet.
 - f. Rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari oleh setiap siswa.
 - g. Sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar siswa.

2. Video

Penggunaan video dalam menyampaikan materi kepada siswa merupakan suatu inovasi guru dalam pembelajaran. Penerapan video pembelajaran akan membantu guru dalam penyampaian bahan ajar, dan efektif digunakan pada masa pandemi Covid19 ini. Guru tidak harus bertatap muka langsung dengan siswa dalam menyalurkan materi, namun guru hanya membuat suatu interaksi dari pembuatan video untuk ditujukan kepada siswa lalu akan mempelajarinya.

Menurut Hamdan Husein (2020:78-79) pada penerapan video pembelajaran atau mata kuliah dalam hal ini menerapkan video untuk siswa sekolah dasar dapat dilakukan dengan 4 (empat) tahap, antara lain:

- a. Tahap Pra Produksi (persiapan)

Tahap ini merupakan aktivitas awal sebelum perekaman video, pada tahap ini juga penting dilakukan untuk mempersiapkan pembuatan video yang sesuai dengan harapan (Labasariyani dan Marlinda, 2014:95).

Terdapat beberapa langkah dalam persiapan pembuatan video, yaitu:

- 1) Menganalisis tujuan dan materi pelajaran.
- 2) Menganalisis referensi yang memaparkan tentang video pembelajaran.
- 3) Berdiskusi dengan siswa seputar ciri video pembelajaran yang diharapkan siswa.
- 4) Menulis rancangan materi video dalam bentuk skrip
- 5) Mempersiapkan peralatan shooting di kamar studio buatan sendiri seperti lampu, kamera, kain hijau, laptop, dan alat visualisasi materi lainnya, ataupun menggunakan ruangan lain yang nyaman untuk membuat konten video pembelajaran.
- 6) Mengatur jadwal perekaman.
- 7) Mengatur tata letak alat yang digunakan dalam proses perekaman.
- 8) Berlatih berbicara di depan kamera sesuai dengan skrip yang sudah dibuat.

b. Tahap Produksi (perekaman)

Tahap produksi merupakan tahap proses shooting atau pengambilan gambar, merekam suara, dan memotret objek yang diperlukan dalam memproduksi sebuah video pembelajaran atau tutorial (Asmara, 2015:166).

Kegiatan merekam ini dapat dilakukan di dalam rumah atau indoor shooting bertujuan agar terhindar dari suara bising dari luar, mengoptimalkan penataan pencahayaan lampu, serta memudahkan pembuatan video itu sendiri. Alat perekam yang digunakan guru dalam pembuatan video dapat dengan kamera smartphone/handphone ataupun dengan kamera modern lainnya.

c. Tahap Purna Produksi (penyelesaian)

Tahap ini merupakan tahap dimana hasil rekaman video diedit supaya lebih bagus sesuai dengan skrip yang telah disusun (Fajar, 2017:13-14). Pengeditan dilakukan untuk tampilan gambar pada setiap susunannya, mengedit suara pada video agar lebih jelas, tampilan video dapat diberi teks, gambar ilustrasi, dan juga panah petunjuk.

d. Tahap Implementasi

Menurut Hamdan Husein (2020:7) penerapan video pembelajaran sebagai media belajar pada masa pandemi Covid19 ini dapat dilakukan dengan cara membagikan video tersebut melalui WhatsApp Group kelas siswa dan Google Classroom. Kemudian memberikan bimbingan kepada siswa seputar kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran seperti berdiskusi tentang isi video, mempraktikkan materi video, dan membuat produk media pembelajaran yang inovatif berdasarkan materi yang telah dijelaskan melalui video tersebut.

3. *Whatsapp Group*

Aplikasi *WhatsApp* merupakan salah satu media komunikasi yang dalam penggunaannya harus melalui install terlebih dahulu pada smartphone, berfungsi sebagai alat komunikasi berupa chat dengan mengirimkan pesan baik itu pesan teks, gambar, video, maupun telpon. Penggunaan *WhatsApp* membutuhkan paket data dalam kartu telpon pemilik smartphone (Suryadi dkk, 2018:5).

Menurut Hartanto (2010:100) penjelasan tentang *WhatsApp* yang ditulis dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryadi dkk dengan judul Penggunaan Sosial Media *WhatsApp* dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Analisis Kimia YKPI Bogor) bahwa *WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi mengirim pesan

untuk pengguna *smartphone* yang memiliki basic mirip dengan Black Berry Messenger.

Penggunaan *WhatsApp* memungkinkan penggunanya untuk dapat bertukar pesan tanpa biaya SMS karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang juga digunakan ketika memakai email ataupun browsing. *WhatsApp* menggunakan koneksi 3G/4G maupun jaringan *WiFi* dalam mengaplikasikannya. Penggunanya bisa berkomunikasi melalui obrolan secara *online*, berbagi macam-macam file, mengirim foto atau video. Sebenarnya fungsi dari *WhatsApp* sama dengan SMS yaitu mengirimkan pesan atau berkomunikasi melalui telpon, namun *WhatsApp* tidak menggunakan pulsa akan tetapi dengan data internet.

Menurut Wildan dan Prarasto (2019:54) aplikasi *WhatsApp* mempunyai fitur yang dapat menyimpan dokumen baik dalam bentuk *microsoft word*, *pdf*, *excel*, ataupun *powerpoint*. Pada kegiatan berbagi dokumen menggunakan *WhatsApp* akan lebih mudah dengan format tersebut. Aplikasi *WhatsApp* bisa digunakan untuk meneruskan pesan sehingga memudahkan siswa jika ingin berbagi pesan dengan siswa yang lainnya. Misalnya ada siswa yang catatan materi di sekolah kurang lengkap lalu meminta bantuan kepada teman yang lain yang memiliki catatan materi lebih lengkap maka ia bisa membagikannya dengan fitur *forward*. Fitur ini bertujuan agar memudahkan siswa untuk mengirim maupun melanjutkan ke teman yang lain tanpa harus membuka file manager di *smartphone/gawai*.

Salah satu manfaat dari penggunaan aplikasi *WhatsApp* yakni dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fitur *voice note*. Pada kegiatan ini siswa dan guru dapat bergabung dalam satu grup tertentu

dalam aplikasi *WhatsApp*, pembelajaran jarak jauh dapat terjadi jika guru tidak bisa mengajar secara langsung.

Guru membagikan materi kepada siswa melalui fitur *Group* tersebut atau hanya sekedar memberikan pengumuman/pemberitahuan. Selain dengan voice note, guru juga dapat membagikan materi berupa teks microsoft word atau pdf, foto, maupun video.

Media sosial *WhatsApp* juga bisa digunakan untuk berdiskusi, baik guru dengan siswa maupun antar siswa dengan siswa lainnya. Pembelajaran ini dapat dimulai ketika guru memberikan materi pelajaran kepada siswa yang terdapat dalam grup, lalu guru memberi arahan pada siswa untuk mengerjakan soal tersebut. Siswa juga bisa memberikan pendapatnya yang disertai nama dan nomor absensi sebagai identitas agar guru dapat memberi penilaian terhadap semua siswa yang berpartisipasi di dalam grup tersebut.

Pada pembelajaran jarak jauh ini guru harus bisa membuat suatu inovasi baru dalam menyusun materi supaya menarik yang kemudian akan dikirim kepada siswa. Jika materi pembelajaran tidak diolah sedemikian rupa maka siswa akan merasa bosan, didukung juga dengan tidak adanya pertemuan langsung atau tatap muka antar siswa dan guru maka siswa akan merasa bingung dalam memahami materi tersebut (Wildan dan Prarasto, 2019:54).

Pandemi Covid 19

1.5.1 Definisi Pandemi

Pandemi adalah suatu wabah penyakit global. Menurut *World Health Organization (WHO)*, pandemi dinyatakan ketika penyakit baru menyebar di seluruh dunia melampaui batas.

Ada banyak contoh dalam sejarah, yang terbaru ada pandemi **COVID-19**. Pandemi yang mirip flu ini dinyatakan oleh WHO pada 12 Maret 2020.

Istilah pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Dalam pengertian yang paling klasik, ketika sebuah epidemi menyebar ke beberapa negara atau wilayah dunia.

Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Maka, jika ada kasus terjadi di beberapa negara lainnya selain negara asal, akan tetap digolongkan sebagai pandemi.

Pandemi umumnya diklasifikasikan sebagai epidemi terlebih dahulu yang penyebaran penyakitnya cepat dari suatu wilayah ke wilayah tertentu. Sebagai contoh wabah virus Zika yang dimulai di Brasil pada 2014 dan menyebar ke Karibia dan Amerika Latin merupakan epidemi, seperti juga wabah Ebola di Afrika Barat pada 2014-2016.

1.5.2 Definisi Covid 19

1. Pengertian Covid-19

Pengertian Coronavirus

Coronavirus atau disebut juga dengan [virus corona](#) merupakan keluarga besar virus yang mengakibatkan terjadinya infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya.

Namun, beberapa jenis virus corona juga bisa menimbulkan penyakit yang lebih serius, seperti:

1. Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV).
2. Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV).
3. Pneumonia.

SARS yang muncul pada November 2002 silam di Tiongkok menyebar ke beberapa negara lain. Mulai dari Hongkong, Vietnam, Singapura, Indonesia, Malaysia, Inggris, Italia, Swedia, Swiss, Rusia, hingga Amerika Serikat. Epidemi SARS yang berakhir hingga pertengahan 2003 itu telah menjangkiti sebanyak 8.098 orang di berbagai negara. Setidaknya sekitar 774 orang mesti kehilangan nyawa akibat penyakit infeksi saluran pernapasan berat tersebut.

Sampai saat ini, terdapat tujuh jenis coronavirus (HCoV) yang telah diidentifikasi, yaitu:

1. HCoV-229E.
2. HCoV-OC43.
3. HCoV-NL63.
4. HCoV-HKU1.
5. SARS-COV (yang menyebabkan sindrom pernapasan akut).
6. MERS-COV (sindrom pernapasan Timur Tengah).
7. COVID-19 atau dikenal juga dengan Novel Coronavirus (menjadi penyebab wabah pneumonia di kota Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019 dan menyebar ke negara lainnya mulai Januari 2020. Indonesia sendiri mengumumkan adanya kasus covid 19 dari Maret 2020 lalu).

Faktor Risiko Infeksi Coronavirus

Siapa saja dapat terinfeksi virus corona. Akan tetapi, bayi dan anak kecil serta orang dengan kekebalan tubuh yang lemah lebih rentan terhadap serangan virus ini.

Selain itu, kondisi musim juga mungkin berpengaruh. Contohnya, di Amerika Serikat, infeksi virus corona lebih umum terjadi pada musim gugur dan musim dingin.

Lalu, seseorang yang tinggal atau berkunjung ke daerah atau negara yang rawan virus corona juga berisiko terserang penyakit ini. Misalnya, berkunjung ke Tiongkok, khususnya kota Wuhan, yang pernah menjadi wabah COVID-19 yang bermula pada Desember 2019.

Penyebab Infeksi Coronavirus

Infeksi coronavirus disebabkan oleh virus corona itu sendiri. Kebanyakan virus corona menyebar seperti virus lain pada umumnya, melalui:

1. Percikan air liur pengidap (batuk dan bersin).
2. Menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi.
3. Menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur pengidap virus corona.
4. Tinja atau feses (jarang terjadi),

Khusus untuk *Covid-19*, masa inkubasi belum diketahui secara pasti. Namun, rata-rata gejala timbul antara 2–14 hari setelah virus pertama masuk ke dalam tubuh. Sementara itu, metode transmisi *Covid-19* juga belum diketahui dengan pasti. Awalnya, virus corona jenis *Covid-19* diduga bersumber dari hewan. Virus corona COVID-19 merupakan virus yang beredar pada beberapa hewan, termasuk unta, kucing, dan kelelawar.

Sebenarnya, virus ini jarang sekali berevolusi dan menginfeksi manusia atau menyebar ke individu lainnya. Namun, kasus di Tiongkok kini menjadi bukti nyata kalau virus ini bisa menyebar dari hewan ke manusia. Bahkan, kini penularannya bisa dari manusia ke manusia.

Gejala Infeksi Coronavirus

Virus corona bisa menimbulkan beragam gejala pada pengidapnya. Gejala yang muncul ini bergantung pada jenis virus yang menyerang dan seberapa serius infeksi yang terjadi. Berikut ini beberapa ciri-ciri awal corona:

1. Hidung beringus.
2. Sakit kepala.
3. Batuk.
4. Sakit tenggorokan.
5. Demam.
6. Merasa tidak enak badan.
7. Hilangnya kemampuan indera perasa dan penciuman.

Hal yang perlu ditegaskan, beberapa virus corona dapat menyebabkan gejala yang parah. Infeksinya dapat berubah menjadi bronkitis dan pneumonia (disebabkan oleh COVID-19), yang mengakibatkan gejala seperti:

1. Demam yang mungkin cukup tinggi bila pengidap mengidap pneumonia.
2. Batuk dengan lendir.
3. Sesak napas.
4. Nyeri dada atau sesak saat bernapas dan batuk.

Infeksi bisa semakin parah bila menyerang kelompok individu tertentu. Contohnya, orang dengan penyakit jantung atau paru-paru, orang dengan sistem kekebalan yang lemah, bayi, dan lansia.

Beberapa pengidap COVID-19 juga mengalami gejala yang sebenarnya bersifat ringan. Jadi, selalu waspada jika mengalami gejala yang tidak biasa pada tubuh.

Diagnosis Infeksi Coronavirus

Untuk mendiagnosis infeksi virus corona, dokter akan mengawali dengan anamnesis atau wawancara medis. Dokter akan menanyakan gejala atau keluhan yang dialami. Selain itu, dokter juga akan melakukan pemeriksaan fisik dan pemeriksaan darah untuk membantu menegakkan diagnosis.

Dokter mungkin juga akan melakukan tes dahak, mengambil sampel dari tenggorokan, atau spesimen pernapasan lainnya. Sementara itu, untuk kasus yang diduga infeksi novel coronavirus, dokter akan melakukan swab tenggorokan, DPL, fungsi hepar, fungsi ginjal, dan PCT/CRP.

Komplikasi Infeksi Coronavirus

Virus corona yang menyebabkan penyakit SARS bisa menimbulkan komplikasi pneumonia dan masalah pernapasan parah lainnya bila tak ditangani dengan cepat dan tepat. Selain itu, SARS juga bisa menyebabkan kegagalan pernapasan, gagal jantung, hati, dan kematian.

Hampir sama dengan SARS, novel coronavirus juga bisa menimbulkan komplikasi yang serius. Infeksi virus ini bisa menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, bahkan kematian.

Pengobatan Infeksi Coronavirus

Tak ada perawatan khusus untuk mengatasi infeksi virus corona. Umumnya, pengidap akan pulih dengan sendirinya. Namun, ada beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk meredakan gejala infeksi virus corona. Contohnya:

Minum obat yang dijual bebas untuk mengurangi rasa sakit, demam, dan batuk. Namun, jangan berikan aspirin pada anak-anak. Selain itu, jangan berikan obat batuk pada anak di bawah empat tahun.

Gunakan pelembap ruangan atau mandi air panas untuk membantu meredakan sakit tenggorokan dan batuk.

1. Perbanyak istirahat.
2. Perbanyak asupan cairan tubuh.
3. Jika merasa khawatir dengan gejala yang dialami, segeralah hubungi penyedia layanan kesehatan terdekat.

Khusus untuk virus corona yang menyebabkan penyakit serius, seperti [SARS](#), MERS, atau infeksi COVID-19, penanganannya akan disesuaikan dengan penyakit yang diidap dan kondisi pasien.

Bila pasien mengidap infeksi novel coronavirus, dokter akan merujuk ke RS Rujukan yang telah ditunjuk oleh Dinkes (Dinas Kesehatan) setempat. Bila tidak bisa dirujuk karena beberapa alasan, dokter akan melakukan:

1. Isolasi;
2. Serial foto toraks sesuai indikasi;
3. Terapi simptomatik;
4. Terapi cairan;
5. Ventilator mekanik (bila gagal napas);
6. Bila ada disertai infeksi bakteri, dapat diberikan antibiotik.

Pencegahan Infeksi Coronavirus

Satu-satunya tindakan yang bisa dilakukan untuk mencegah infeksi virus corona adalah melalui vaksinasi. Selain itu, beberapa cara berikut ini bisa dilakukan guna mengurangi risiko terjangkit virus tersebut:

1. Sering-seringlah mencuci tangan dengan sabun dan air selama 20 detik hingga bersih.
2. Hindari menyentuh wajah, hidung, atau mulut saat tangan dalam keadaan kotor atau belum dicuci.
3. Hindari kontak langsung atau berdekatan dengan orang yang sakit.
4. Hindari menyentuh hewan atau unggas liar.
5. Membersihkan dan mensterilkan permukaan benda yang sering digunakan.
6. Tutup hidung dan mulut ketika bersin atau batuk dengan tisu. Kemudian, buanglah tisu dan cuci tangan hingga bersih.
7. Jangan keluar rumah dalam keadaan sakit.
8. Kenakan masker dan segera berobat ke fasilitas kesehatan ketika mengalami gejala penyakit saluran napas.
9. Konsumsi vitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh.